
BIMA PADA MASA PEMERINTAHAN H. FERRY ZULKARNAIN (2005-2010)

Oleh
Muhammad Aqil¹⁾ & Saiful Anas²⁾

^{1,2}STKIP Biak

Jln Gunung Bronco Ridge 01, Kelurahan Brambaken, Distrik Samofa Biak

Email: ¹aqilbima57@gmail.com & ²saifulanas535@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Kabupaten Bima pada masa kepemimpinan H. Ferry Zulkarnain (2005-2010). Mengetahui kondisi hasil-hasil pembangunan yang dicapai baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kehidupan beragama di bawah kepemimpinan H. Ferry Zulkarnain. Metode Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan penulisannya, yakni heuristik atau pengumpulan data, kritik yang bertujuan untuk menentukan atau menilai sumber, interpretasi atau menentukan kedudukan fakta sejarah dan historiografi yang merupakan pengungkapan kisah sejarah secara tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kabupaten Bima pada masa pemerintahan H. Ferry Zulkarnain dalam bidang ekonomi menunjukkan adanya peningkatan, dalam bidang pendidikan dibangunnya 13 unit sekolah baru seiring semakin bertambahnya jumlah anak usia sekolah, dalam bidang kesehatan menunjukkan peningkatan baik dalam bidang sarana dan prasarana maupun dalam pelayanan kesehatan dengan bertambahnya tenaga kesehatan dari 259 orang menjadi 575 orang pada tahun 2007 sedangkan Dalam bidang kebudayaan sosial budaya terutama dalam bidang agama, toleransi agama cukup baik dan meningkatnya kemampuan anak didik dalam memahami al-quran. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada masa pemerintahan H. Ferry Zulkarnain terdapat peningkatan pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan keagamaan yang cukup memberi harapan bagi masyarakat Bima.

Kata Kunci: Masa Pemerintahan H. Ferry Zulkarnain

PENDAHULUAN

Kabupaten Bima yang dikenal sekarang ini sebelum di bentuk menjadi daerah Kabupaten dengan undang-undang Nomor: 69 Tahun 1958 sebagai salah satu daerah Kabupaten Propinsi Nusa Tenggara Barat adalah suatu daerah yang berasal dari daerah Swarpraja Kesultanan Bima. Swapraja adalah nama yang diberikan oleh perundang-undangan Republik Indonesia kepada daerah atau wilayah yang sebelum Proklamasi Kemerdekaan digolongkan di dalam wilayah yang disebut dengan *Zelfregerende Gebiedsdelen* atau disebut dengan daerah *Landschop*. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai wilayah yang berpemerintahan sendiri.

Pada pemerintahan Hindia Belanda diketahui ada dua macam *Zelfregerend Gebiedsdelen* yaitu :

1. Yang ditemukan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia sebagai susunan masyarakat otonom yang tunduk pada Hukum Adat, dinamakan *Inbeemse Zelfregerende Gebiedsdelen* atau wilayah pribumi yang berpemerintah sendiri.
2. Yang dibentuk oleh pemerintah Belanda: daerah-daerah ini disebut *Gedecentraliseerde Zelfregerende Gebiedsdelen* atau daerah desentralisasi yang berpemerintah sendiri (Salahuddin,2014)

Pada Pemilihan umum Kepala Daerah (PEMILUKADA) kabupaten Bima tahun 2005, putra mahkota mantan perintis dan pendiri wilayah pemerintahan Dana Mbojo Sultan Abdul Kahir yaitu Ferry Zulkarnain terpilih sebagai Bupati Bima dan pasangannya menjadikan mereka sebagai Bupati Bima

pertama dalam sejarah pemerintahan Bima dipilih langsung oleh rakyat Bima.

Putra mahkota Sultan Abdul Kahir, Ferry Zulkarnain yang berpasangan dengan Usman AK mengalahkan lima pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bima lainnya. Satu dari pasangan yang dikalahkan tokoh politik partai Golongan Karya (Golkar) di Dana Mbojo ini adalah *incumbent*. Zainul Arifin yang berpasangan dengan dr. Ibrahim saat itu merupakan Bupati Bima.

Enam nama pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bima periode tahun 2005 - 2010 dengan nomor urut:

1. H. Najamuddin, SE - Ir. H. Syafruddin, AM
2. H. Abdul Chair, SH, M.Si - Drs. Masykur HMS
3. H. Thamrin Ismail, MM, MBA - Dra. Evi Nafisah
4. Ferry Zulkarnain, ST - Drs. Usman AK
5. Drs. H. Zainul Arifin - dr. Ibrahim H. Ahmad
6. H. Muchtar Achmad, SE, MM - dr. H. Irfan

Pilkada di kabupaten yang terletak paling timur di provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2005 ini juga diikuti pasangan anggota aktif DPR-RI Daerah Pemilihan Nusa Tenggara Barat dari Partai Amanat Nasional, Najamuddin.

Wilayah pemilihan yang tersebar di empat belas kecamatan Kabupaten Bima ini merupakan kali pertama Bupati dan Wakil Bupati dipilih langsung oleh rakyat sejak Indonesia Merdeka pada 17 Agustus 1945 dan juga setelah era reformasi Indonesia Mei 1998.

Ferry Zulkarnain kelahiran Jakarta ini saat mengikuti calon Bupati Bima berpasangan dengan seorang birokrat pemerintah kabupaten Bima merupakan Ketua DPRD Kota Bima dari Partai Golongan Karya Pasangan Ferry Zulkarnain, dengan Usman AK memperoleh suara tertinggi dari lima pasangan calon lainnya. Hasil perolehan suara Pemilu Kada menempatkan Ferry Zulkarnain dan Usman AK

berhak menyandang orang nomor satu dan dua terbaik di kabupaten Bima selama lima tahun.

Sementara pasangan calon *incumbent*, Drs. H. Zainul Arifin memperoleh suara terbanyak kedua dan pasangan calon nomor urut 6, H. Muchtar Achmad, SE, MM - dr. H. Irfan berada di urutan ke tiga. Selama itu pula H. Ferry Zulkarnain selaku bupati Kabupaten Bima terus bekerja memoles kabupaten tersebut hingga nampak seperti sekarang ini. Tidak dapat dipungkiri, bahwa H. Ferry Zulkarnain memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan Kabupaten Bima. Namun, bagi H. Ferry Zulkarnain, segala prestasi yang didapatkan bukanlah atas usaha individualnya. Tetapi, merupakan kerjasama dari semua pihak dari staf pemerintahan Kabupaten Bima sampai masyarakat Bima. Dengan kata lain, keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemimpin dan kerja sama masyarakat untuk mewujudkan tujuan yang dicapai suatu daerah. H. Ferry Zulkarnain percaya dengan modal sosial seperti komunikasi yang intens merupakan kunci keberhasilan. H. Ferry Zulkarnain dalam menjalankan perannya sebagai Bupati Kabupaten Bima terus membangun dan membenahi semua permasalahan yang terjadi di Kabupaten Bima. Dengan kata lain, perkembangan Kabupaten Bima mengacu pada keberhasilan pembangunan Kabupaten Bima/ Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang “ *Bima Pada Masa Pemerintahan H. Ferry Zulkarnain (2005-2010)*”. ,(Makassar diakses tanggal 04 Mei 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analitis serta menginterpretasikan terkait dengan Pemerintahan H. Ferry Zulkarnain pada tahun 2005-2010. Penelitian ini diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan serta menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau sehingga jelas diarahkan kepada

metode penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kajian sejarah kesenian dan sejarah sosial. Karena dalam penelitian ini akan di jelaskan tentang bagaimana peranan H.Ferry Zulkarnain dalam menjalankan Pemerintahanya di Kabupaten Bima.

Dimana dalam penulisan suatu karya ilmiah, terdapat cara yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah tersebut. Hal ini sering disebut sebagai metode. Metode berbeda dengan metodologi. Menurut Kenneth D. Bailey, metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. (Saleh Madjid dan Rahman Hamid, 2008:46)

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (external/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). (*Ibid.*, hlm 48)

1. Heuristik (pelacakan dan pengumpulan sumber)

Pengumpulan sumber atau dalam kajian sejarah akan lebih dikenal dengan heuristik. Heuristik merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi sejarah. Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah, pertama-tama yang perlu dipahami adalah bentuk dari sumber sejarah yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat (dimana) atau siapa (sumber informasi lisan) dan cara memperolehnya. Sumber sejarah dibedakan atas sumber tulisan, lisan dan benda. Sumber sejarah primer yang tertulis dalam sejarah umumnya berupa dokumen (arsip). (Hamid dan saleh madjid, 2011:43)

Dalam melakukan pengumpulan sumber, penulis menempuh dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

a. Penelitian pustaka

Merupakan langkah pengumpulan sumber dengan jalan mencari buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul yang akan dikaji. Kajian pustaka ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan Pemerintahan yang dapat diperoleh dari Perpustakaan ataupun di balai Arsip.

b. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber secara langsung di lapangan atau lokasi terkait judul tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan cara mendatangi langsung dilokasi khususnya mereka yang ikut berperang aktif dalam pemerintahan yang ingin di kaji. Dalam penelitian lapangan penulis menempuh dua cara yaitu obsevasi dan wawancara.

2. Verifikasi (kritik sejarah)

Proses ini sebagai bagian dari penafsiran dan pengkajian sumber. Sebagai seorang peneliti, seorang sejarawan haruslah bersikap curiga, sangsi dan berhati-hati tentang cerita atau keterangan sumber sebelum menerima dan mempercayai kebenaran. Dalam melakukan kritik sumber sejarah terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yakni kritik otentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern).

Kritik ekstern adalah langkah-langkah meneliti atau menguji apakah dokumen-dokumen atau sumber-sumber sejarah yang didapatkan otentik atau asli, utuh, atau sudah banyak perubahan, bahkan mungkin palsu. Sedangkan kritik intern adalah penekanan dalam isi dari sumber. Kritik intern ini juga menguji kredibilitas suatu sumber.

3. Interpretasi (penafsiran sejarah)

Tahapan ini merupakan tahapan setelah kritik sumber. Sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan sifatnya masih bisu. Oleh karena itu, perlu ditafsirkan oleh sejarawan atau peneliti. Berdasarkan hal itu, maka seorang peneliti akan menyusun fakta-fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.

4. Penulisan (historiografi)

Dalam kaitannya dengan historiografi, yaitu proses penulisan sejarah banyak aspek yang terkait didalamnya. Menurut Hexter, proses pengumpulan bukti-bukti sejarah, pengeditan sumber sejarah, penggunaan pemikiran dan imajinasi sejarah, dan sebagainya merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari historiografi., (Hariyono, 1995:103)

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi adalah hal yang sangat penting. Dengan demikian urutan kejadian merupakan kunci pokok dalam penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Dimana dalam hal ini, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan kajian kepustakaan dan lapangan (wawancara). Sebagaimana dengan laporan karya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah seharusnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Sehingga, penulisan tersebut dapat dikatakan menentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri. Dalam konteks ini sejarawan tidak hanya menjawab pertanyaan “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “bagaimana” tetapi melakukan eksplanasi secara kritis tentang “bagaimana”, dan “mengapa”. (Saleh Madjid dan Rahman Hamid, 2008:59).. Pada tahap ini fakta-fakta yang telah didapatkan penulis setelah melalui tahap-tahap sebelumnya, kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan yang memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Berupa sebuah kisah sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis itu sendiri.

Penulisan sejarah merupakan proses penjelasan dari semua kegiatan dalam proses penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menggambarkan hasil penelitiannya. Dalam hal ini pada penelitian tentang Pemerintahan H. Ferry Zulkarnain

2005-2010. Peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana keadaan Kabupaten Bima dalam Pemerintahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah Bima atau Dana Mbojo telah mengalami perjalanan sejarah panjang dan berliku. Daerah yang terhampar di ujung timur Pulau Sumbawa ini telah mengalami fase sejarah yang diawal Zaman Naka, Zaman Ncuhi, Kerajaan, Kesultanan, Swapraja, Swatarta, Daerah tingkat II Kabupaten, hingga saat ini dimekarkan menjadi dua daerah otonom yaitu Kota Bima dan Kabupaten Bima (Malingi dan Ismail, 2014: 1)

Kondisi Geografis, Iklim dan Kependudukan Bima

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Bima terletak di ujung Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat bersebelahan dengan Kota Bima (pemekaran dari Kabupaten Bima). Luas wilayah mencapai 4.389,400 km². Terletak di antara: 117° 40' — 119° 24' BT dan 700.30' LS., dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Flores
- b. Sebelah Timur : Selat Sape
- c. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Dompu.

Wilayah Kabupaten Bima banyak dialiri sungai, baik sungai besar maupun kecil. Dari sungai-sungai yang ada tersebut sekitar 26 sungai sudah dimanfaatkan untuk irigasi. Kondisi Topografi Wilayah Kabupaten Bima dikelilingi oleh pengunungan yang terdiri dari gunung Tambora di Kecamatan Tambora, Gunung Sangiang di Kecamatan Wera, Gunung Maria di Kecamatan Wawo dan Gunung Soromandi di Kecamatan Donggo dan Gunung Soromandi merupakan gunung yang tertinggi dengan ketinggian mencapai 477.5 m, (LKPJ)

2. Kondisi Iklim

Daerah Bima beriklim tropis dan kering. Curah hujan rendah rata-rata setahun hanya 4 bulan yakni dalam bulan Desember, Januari, Februari dan Maret. Tidak heran pada

musim kemarau gunung-gunung dan pepohonan menjadi coklat kelabu yang kering. Karena iklim yang demikian disana sini terbentang padang rumput yang sabana. Baik sekali untuk peternakan.

Adapun didaratan rendah hanya 15 persen menjadi lahan pertanian yang produksi. Daerah Bima beriklim panas dan kering. Curah hujan amat sedikit, kalau dibanding dengan curah hujan di Indonesia Barat. Musim kemarau lebih panjang dari musim hujan. Sehingga daerah-daerah pertanian sering mengalami kekeringan (Isamil, 2004: 13-14). Bima adalah sebuah daerah dibagian Timur Pulau Sumbawa dan salah satu daerah Kabupaten dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam lintasan peta bumi, Bima terletak pada posisi antara 8o Lintang Selatan dan 9o Lintang Selatan serta antara 118 derajat Bujur Timur dan 119 derajat Bujur Timur.

3. Kependudukan

Masalah penduduk tidak terlepas dari konteks biologi dan kebudayaan, sebab dalam prosesnya mahluk manusia mengalami peristiwa biologi seperti kelahiran, hidup, dan mati. Dengan demikian perlu pangan untuk hidup dan memproduksi dalam memperoleh keturunannya. Mahkluk manusia dalam lahir dan hidupnya ada dibawah pengaruh lingkungan sehingga perlu beradaptasi dengan hukum yang banyak ditentukan oleh kebudayaanya. Jumlah penduduk atau populasi ditentukan oleh, bahan pangan yang disediakan dan kematian. Meledaknya jumlah penduduk mengakibatkan berkurangnya bahan pangan, dan hal ini harus, disesuaikan, seperti bermigrasi ke wilayah lain yang masih dapat memberi kebutuhan hidup (Soelaeman, 2011: 185-186).

Masa Pemerintahan H. Ferry Zulkarnain

A. Keadaan Ekonomi

Kondisi perekonomian Kabupaten Bima dapat dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2000 sebesar Rp. 1.210.337,53 (dalam Juta) pada tahun 2005 menjadi Rp 1.319.456,97 (dalam Juta) pada tahun 2007 (naik sebesar 9.02%), yang mana sektor pertanian masih menjadi andalan

Kabupaten Bima dengan memberikan kontribusi terbesar lebih dari 50%. Adapun laju pertumbuhan ekonomi mencapai 1.37% pada tahun 2005, naik menjadi 4.56% pada tahun 2007.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Konstan Lapangan Usaha (%)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2005	2006	2007
1	Pertanian	0,14	4,15	2,98
2	Pertambangan Dan Penggalian	2,92	2,15	4,57
3	Industri Pengolahan	1,22	2,19	3,70
4	Listrik Gas Dan Air Bersih	4,13	7,49	3,14
5	Bangunan	1,64	2,04	7,06
6	Perdag, Hotel Dan Restoran	3,23	5,46	7,36
7	Pengangkutan & Komunikasi	4,91	5,37	7,33
8	Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	2,56	3,69	4,10
9	Jasa –Jasa	1,73	3,79	5,46
PDRB		1,37	4,26	4,56

Sumber Data : BPS Kabupaten Bima

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bima, hal ini juga telah mempengaruhi terhadap adanya pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Bima. Pergeseran ini seperti ditunjukkan oleh mulai menurunnya kontribusi sektor primer (sektor pertanian) dan meningkatnya kontribusi sektor sekunder (sektor perdagangan, hotel dan restoran), meskipun kontribusi pertanian masih diatas 50%, tetapi selama periode 2005 s/d 2007 telah mengalami penurunan sebesar 1.40%, sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar 3.82%.

Tabel 2. Distribusi PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (%)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2005	2006	2007
1	Pertanian	52,26	52,32	51,53
2	Pertambangan Dan Penggalian	3,06	3,00	3,00
3	Industri Pengolahan	2,85	2,79	2,77
4	Listrik Gas Dan Air Bersih	0,20	0,20	0,20
5	Bangunan	6,24	6,11	6,26
6	Perdag, Hotel Dan Restoran	14,94	15,11	15,51
7	Pengangkutan & Komunikasi	6,96	7,03	7,22
8	Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	2,69	2,68	2,66
9	Jasa –Jasa	10,80	10,75	10,85
PDRB		100,00	100,00	100,00

Sumber Data : BPS Kabupaten Bima

Membbaiknya kondisi perekonomian Kabupaten Bima dengan tingkat pertumbuhan mencapai 4.56% pada tahun 2007 menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bima. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya PDRB perkapita yang mencapai Rp 2.862.522,60 tahun 2005, dan naik menjadi Rp. 3.082.00,87 tahun 2007 (naik sebesar 7.67%) dan di sertai meningkatnya parietas daya beli masyarakat di Kabupaten Bima dari Rp. 592,600 pada tahun 2005 menjadi Rp. 605,200 pada tahun 2007.

Jika laju pertumbuhan ekonomi seperti yang diproyeksikan di atas dapat direalisasikan selama kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang, hal itu mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi Kabupaten Bima dengan titik berat pada pengembangan sektor pertanian dinilai cukup menggembirakan/stabil. Tidak pula menutup kemungkinan akan terjadinya percepatan laju pertumbuhan ekonomi dari data proyeksi apabila peluang investasi di berbagai sektor ekonomi dapat dimanfaatkan secara optimal. Pangsa relatif sektor primer akan cenderung menurun dan bersamaan dengan itu pula pangsa relatif sektor sekunder dan

tersier akan mengalami peningkatan. Kondisi ini akan berdampak pada penguatan perubahan struktur perekonomian daerah. Kendatipun demikian pengembangan kreativitas kerja melalui penggunaan teknologi dan transformasi ilmu pengetahuan mutlak diperlukan agar masyarakat lebih banyak memperoleh nilai tambah produksi yang dihasilkannya. Berkaitan dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi ini, jumlah penyerapan angkatan kerja untuk setiap sektor ekonomi tentunya akan mengalami peningkatan. Diperlukan data yang akurat untuk menghitung perubahan penyerapan angkatan kerja ini sehingga secara kuantitatif jumlah angkatan kerja dapat diketahui. Diharapkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 20% pada akhir tahun 2010. (Rpjmd Kabupaten Bima 2006-2010).

B. Keadaan Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Bima ditunjukkan oleh meningkatnya angka melek huruf mencapai 81.4% pada tahun 2005 (angka propinsi NTB 78.8%) meningkat menjadi 85.80% pada tahun 2007 (naik sebesar 5.40%) dengan rata-rata lama sekolah sebesar 7.2 tahun. Meningkatnya angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah ini sesuatu yang wajar mengingat meningkatnya angka partisipasi sekolah masyarakat Bima yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah siswa pada semua jenjang pendidikan mulai tingkat dari TK hingga SMA.

Tabel 3. Perkembangan Siswa Di Kab. Bima

No	Siswa		Jumlah Orang / Tahun			
			2005	2006	2007	2008
1	TK	Negeri	122	165	222	178
		Swasta	6.546	6.999	8.138	8.307
2	SD	Negeri	64.204	64.583	64.957	64.533
		Swasta	-	-	21	21
3	SMP	Negeri	21.539	22.300	24.399	25.535
		Swasta	1.166	1.593	1.341	1.305
4	SMA/SMK	Negeri	8.311	10.485	11.746	12.592
		Swasta	3.305	3.588	4.149	3.838

Sumber Data : Dikpora Kab. Bima

Begitu juga halnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang telah meningkat yang ditandai dengan banyaknya pembangunan unit sekolah baru di Kabupaten Bima. Keadaan sarana pendidikan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sarana Pendidikan Di Kabupaten Bima

No	Siswa		Jumlah Orang / Tahun			
			2005	2006	2007	2008
1	TK	Negeri	1	3	3	11
		Swasta	161	168	206	212
2	SD	Negeri	394	395	399	399
		Swasta	-	-	1	1
3	SMP	Negeri	38	42	49	52
		Swasta	10	10	10	10
4	SMA/ SMK	Negeri	20	26	26	27
		Swasta	12	14	14	14

Sumber Data : Dinas Dikpora Kab. Bima

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah anak usia sekolah, maka ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan harus tercukupi untuk menampung semua anak usia sekolah. Hal ini telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bima dengan menambah baik jumlah local maupun jumlah unit sekolah baru pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam kurun waktu 2005 s/d 2007, Pemerintah

Kabupaten Bima telah membangun sebanyak 13 Unit Sekolah Baru yang terdiri dari 2 unit TK, 1 unit SD, 7 unit SMP, 1 unit SMA, dan 2 unit SMK. Disamping itu, Pemerintah juga telah memberikan kesempatan pada pihak swasta untuk ikut berpartisipasi membangun pendidikan di Kabupaten Bima. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang dikelola pihak swasta mulai tingkat TK hingga tingkat SMA.

C. Keadaan Kesehatan

Peningkatan kualitas kesehatan ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup. Pada tahun 2005, angka harapan hidup mencapai 60.9 tahun (angka propinsi NTB 60.5

tahun) sedangkan tahun 2007 menjadi 62.10 tahun.

Dengan meningkatnya harapan hidup menunjukkan semakin membaik kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Bima yang didukung oleh sarana dan prasarana kesehatan sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan

No	Jenis Tempat Berobat	Jumlah Unit / Tahun		
		2005	2006	2007
1	Rumah Sakit	1	1	1
2	Puskesmas	18	20	20
3	Puskesmas Pembantu	64	70	77
4	Posyandu	513	523	522
5	Polindes	64	66	78
6	Pos Obat Desa	28	27	35
Jumlah		688	707	733

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Bima

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, pemerintah kabupaten Bima juga telah meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya tempat yang dapat dijadikan untuk berobat yang memadai bagi masyarakat di Kabupaten Bima. Pada tahun 2005, jumlah tempat berobat sebanyak 688 unit dan meningkat menjadi 733 unit pada tahun 2007.

Disamping itu, juga ditunjang oleh ketersediaan tenaga paramedis baik paramedis perawat maupun non perawat yang tersebar di semua Pusat Kesehatan Masyarakat di seluruh Kecamatan di Kabupaten Bima, walaupun belum didukung oleh ketersediaan tenaga dokter spesialis. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat pemerintah kabupaten Bima terus menambah tenaga kesehatan secara signifikan. Hal ini dapat diketahui dari semakin meningkatnya jumlah tenaga kesehatan, pada tahun 2005 sebanyak 259 orang dan meningkat menjadi 575 orang pada tahun 2007.

Tabel 6. Jumlah Tenaga Paramedis Kesehatan

NO	Tenaga Medis	Jumlah orang / Tahun		
		2005	2006	2007
1	Dokter Umum	-	20	20
2	Dokter Spesialis	-	-	4
3	Apoteker	5	7	7
4	Perawat	106	118	120
5	Bidan	22	106	116
6	Akper	23	35	42
7	Lainnya	99	224	270
Jumlah		259	510	579

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Bima

Tabel tersebut menjelaskan bahwa Tenaga Paramedis Kesehatan Kabupaten Bima, lulusan Dokter Spesialis masih relatif sedikit, demikian juga Dokter Umum tidak mengalami peningkatan dari tahun 2006 ke tahun 2007 dan tenaga apoteker, juga relatif masih kurang di bandingkan jangkauan pelayanan yang sangat luas di Kabupaten Bima. Khusus tenaga paramedis kesehatan khususnya Tenaga Medis Bidan mengalamipeningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2005 sebanyak 22 orang naik menjadi 106 orang pada tahun 2006, dan tahun 2007 lebih meningkat lagi menjadi 116 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bima)

Tabel 7. Penyebaran Tenaga Kesehatan di Kab. Bima Tahun 2007

NO	KECAMATAN	TENAGA MEDIS		Tenaga Keperawatan				Tenaga Farmasi			Tenaga Gigi		Tenaga Teknis Kesehatan	Substansi
		Endemik/Endemik	Endemik/Endemik	DR/Perawat	DR/Perawat	DR/Perawat	DR/Perawat	DR/Perawat	DR/Perawat	DR/Perawat	DR/Perawat	DR/Perawat		
1	Alor	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bandar	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Harau	2	1	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Harau	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Harau	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Harau	2	1	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Harau	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Harau	2	0	7	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Harau	2	0	7	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	Harau	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber Data : Dikes Kab. Bima

Dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Bima diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat, walaupun penyebaran tenaga kesehatan itu belum merata di semua kecamatan di Kabupaten. Hal ini terjadi terutama pada daerah-daerah pemekaran baru, karena rata-rata daerah pemekaran baru ini belum memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Akan tetapi dengan adanya program pemerintah untuk pembangunan baru sarana kesehatan, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan, danmenambah tenaga kesehatan yang terus dilakukan setiap tahun, dapat memudahkan masyarakat dalam mengkases pelayanan kesehatan serta mampu meningkatkan pelayanan kesehatan.

Tabel 19 menunjukkan penyebaran tenaga kesehatan di 18 kecamatan di Kabupaten Bima seperti tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga farmasi, dan tenaga gizi, dan tenaga teknis medis. Walaupun penyebaran tenaga kesehatan belum merata di 18 kecamatan di Kabupaten Bima, tetapi pemerintah daerah telah menempatkan tenagatenaga kesehatan di semua kecamatan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan terutama pada pertolongan pertama.,(Dikes Kab. Bima)

Fasilitas kesehatan yang ada di Kota Bima diantaranya adalah Dinas Kesehatan Kota, Rumah Sakit Umum (RSU), Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Klinik BKIA, Apotek, Toko Obat dan tenaga medis yang berpraktik swasta (Dokter Praktek). Fasilitas kesehatan ini berperan sangat penting untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, untuk menciptakan suatu masyarakat yang mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat lingkungan yang akan menunjang pada gerak laju pembangunan menuju Indonesia Sehat 2010. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara merata di seluruh wilayah Kota Bima,(diakses tanggal 18 Agustus 2015)

PENUTUP**Kesimpulan**

Keadaan Kabupaten Bima pada masa pemerintahan H. Ferry Zulkarnain dalam bidang ekonomi kondisi ekonominya membaik dengan tingkat pertumbuhan 4.56% pada tahun 2007 dan menyebabkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan adanya peningkatan sarana dan prasarana yaitu membangun 13 unit sekolah baru (periode 2005-2007) diiringi dengan semakin bertambahnya jumlah anak usia sekolah dalam bidang kesehatan menunjukkan peningkatan pelayanan tahun 2005 jumlah tempat berobat sebanyak 688 unit meningkat menjadi 733 unit pada tahun 2007. Sedangkan tenaga medis 259 orang pada tahun 2005 meningkat menjadi 575 pada tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Salahuddin, Siti Maryam. 2014 Sejarah Pemerintahan Adat Kesultanan Bima. Bima: Yayasan Musium Kebudayaan SAMPARAJA Bima.
- [2] Rpjmd Kabupaten Bima 2006-2010
- [3] Dikes Kab. Bima
- [4] Soelaeman, Munandar. 2011. Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- [5] Ismail, M. Hilir dan Alan Malingi. 2014. Profil Raja dan Sultan Bima. Bima: Dinas Kebudayaan Pariwisata Bima
- [6] Saleh Madjid, Muhammad dan Rahman Hamid, Abdul, pengantar ilmu sejarah (Makassar: Rayhan Intermedia, 2008), hlm.46
- [7] Rahman Hamid, Abdul dan Saleh Madjid, Muhammad. pengantar ilmu sejarah. (Makassar: Ombak, 2011),
- [8] Hariyono. Mempelajari sejarah secara efektif, (Malang, Pustaka Jaya, 1995).
- [9] <http://newsternet.blogspot.ie/2012/04/bima-nusa-tenggara-barat-ferry.html>, (Makassar diakses tanggal 04 Mei 2015).
- [10] https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bima, (diakses tanggal 18 Agustus 2015)

HALAMAN INIS SENGAJA DIKOSONGKAN